

**STUDI ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN BERKHASIAH  
ANALGESIK DAN ANTIPIRETIK PADA SUKU DAYAK LENGILO'  
DI DESA BINUANG KECAMATAN KRAYAN TENGAH  
KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA**



**Oleh:**

**Ratu Karisma Kristiani, T. STP  
26206173A**

**FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2024**



**STUDI ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN BERKHASIAT  
ANALGESIK DAN ANTIPIRETIK PADA SUKU DAYAK LENGILO'  
DI DESA BINUANG KECAMATAN KRAYAN TENGAH  
KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA**

*SKRIPSI*  
*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai*  
*Derajat Sarjana Farmasi (S.Farm)*  
*Program Studi S1- Farmasi pada Fakultas Farmasi*  
*Universitas Setia Budi*

**Oleh:**  
**Ratu Karisma Kristiani, T. STP**  
**26206173A**

**FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul :

### STUDI ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN BERKHASIAT ANALGESIK DAN ANTIPIRETIK PADA SUKU DAYAK LENGILO DI DESA BINUANG KECAMATAN KRAYAN TENGAH KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA

Oleh :

**Ratu Karisma Kristiani, T. STP**  
**26206173A**

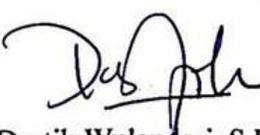
Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi  
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi  
Pada tanggal : 15 Januari 2024

Mengetahui,  
Fakultas Farmasi  
Universitas Setia Budi  
Dekan,  
  
Dr. apt. Iswandi, S.Si., M.Farm.

Pembimbing Utama

  
Dr. apt. Titik Sunarni, M.Si.

Pembimbing Pendamping

  
Destik Wulandari, S.Pd., M.Si.

Penguji:

1. Dr. apt. Jason Merari Peranginangin, M.Si., M.M. ....

2. Dr. apt. Lucia Vita Inandha Dewi, S.Si., M.Sc. ....

3. apt. Ghani Nurfiana Fadma Sari, M.Farm. ....

4. Dr. apt. Titik Sunarni, M.Si. ....

## PERSEMBAHAN

“Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”

(1 Tesalonika 5:18)

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.”

(Filipi 4:6)

Puji syukur karena telah terselesaikannya penulisan skripsi ini melalui begitu banyak pergumulan dan proses panjang sehingga dapat sampai pada saat ini, karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang begitu luar biasa baik karena selalu senantiasa memberikan kekuatan, pertolongan, dan berkat dalam setiap proses kehidupan penulis.
2. Orang tua terkasih Bapak Tirusel STP, SE., M.Si dan Mama Heppi Ramat, S.Pd sebagai sosok yang selalu menginspirasi dan memberikan dukungan baik dalam bentuk kasih sayang, material, doa, dan ucapan semangat yang selalu menjadi pendorong tekad penulis dalam penyelesaian studi, dan terkhusus penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Tirusel yang sudah menemani dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di Desa Binuang.
3. Ke tiga saudara penulis, Kakak dr. Hanastasia Priskila, T.STP, Kakak Teggar Perkasa Putra, T. STP, S.H dan Adik Ananda Renatalia, T. STP yang selalu memberikan perhatian, dan semangat dalam dukungan moral dan mental.
4. Ibu Dr. apt. Titik Sunarni, M.Si dan Ibu Destik Wulandari, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Tante dan Om penulis, Flora STP, S.Sos dan Seno Hendriyanto, S.Sos, M.Si, QGIA, CfrA. yang telah mengizinkan penulis untuk tinggal bersama anak-anak om dan tante di Solo, dan ke 3 sepupu penulis, Kak Liyu, Dek Djatu, dan Dek Eve yang telah menemani penulis selama masa studi.

6. Keluarga besar Samuel Tipa Padan (STP) dan Ramat Kuir, yang selalu memberikan dukungan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan studi.
7. Orang terkasih penulis, yang sudah bersedia menjadi pendengar yang baik, memberikan dorongan, bantuan, doa dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
8. Warga masyarakat Desa Binuang yang turut membantu sebagai narasumber dalam penelitian, sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.
9. Seluruh pihak keluarga, saudara, dan teman yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Diri penulis sendiri yang sudah bertahan, berjuang, berusaha, dan kuat mampu melangkah sejauh ini, tidak menyerah walaupun dikelilingi pergumulan batin dan banyak godaan dan pikiran untuk berhenti, terima kasih karena sudah berusaha untuk tetap bertahan hingga saat ini. Terima kasih Tuhan Yesus.

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah asli hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian atau karya ilmiah atau skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 15 Januari 2024

Yang menyatakan,



Ratu Karisma Kristiani, T. STP

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan penyertaan-Nya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“STUDI ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN BERKHASIAAT ANALGESIK DAN ANTIPIRETIK PADA SUKU DAYAK LENGILO’ DI DESA BINUANG KECAMATAN KRAYAN TENGAH KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi di Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi yang dapat membantu teman-teman dalam penyusunan skripsi. Penulis dalam proses penyusunan skripsi sering kali menghadapi kendala baik secara eksternal maupun internal. Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, masukan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Dr. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi, Surakarta.
2. Bapak Dr. apt. Iswandi, M.Farm., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.
3. Ibu Dr. apt. Titik Sunarni, M. Si., selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Destik Wulandari, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. apt. Jason Merari Peranginangin, M.Si., M.M., dan Ibu apt. Ghani Nurfiiana Fadma Sari, M.Farm., selaku tim dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dengan memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, karyawan, dan staf laboratorium Fakultas Farmasi USB yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan selama masa studi hingga penyusunan skripsi ini.
6. Orang Tua terkasih Bapak Tirusel STP, SE., M.Si dan Mama Heppi Ramat, S.Pd, beserta saudara tersayang Kakak dr. Hanastasia

- Priskila, T.STP, Kakak Teggar Perkasa Putra, T. STP, S.H dan Adik Ananda Renatalia, T. STP, terima kasih untuk perhatian, kasih sayang, segala bentuk bantuan, doa dan ucapan semangat.
7. Om dan Tante penulis, Eddy Ramat dan Lesmiati yang menyambut penulis dengan hangat di kediaman om dan tante di Desa Binuang dan antusias dalam membantu penulis melakukan penelitian, terkhusus kepada om Eddy yang sudah meluangkan waktu mendampingi penulis dalam proses penelitian. Dan sepupu penulis Kak Virandy Kuir yang memberikan bantuan transportasi untuk perjalanan penulis melakukan penelitian.
  8. Kepala Desa Binuang, Pak Pagu Daud yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan lancar.
  9. Seluruh warga masyarakat Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang atas kerjasamanya dalam proses penulis melakukan penelitian, terutama kepada Pak Ernos, Pak Yohanes, Pak Eddy, Pak Jhonkefli, Ibu Lesmiati, Pak Dinni, Pak Dones, Pak Jhohan, Pak Joni, Pak Yutam, Ibu Leni, Pak Matius, Pak Lepinus, dan Pak Makson, yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian penulis. Penulis ucapkan banyak terima kasih, Kiranya Tuhan Yesus Kristus selalu memberkati Bapak dan Ibu.
  10. Seluruh pihak keluarga, saudara, dan teman yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Tinjauan Tentang Etnofarmasi.....	7
1. Pengertian Etnofarmasi.....	7
2. Sejarah Etnofarmasi.....	7
3. Pengetahuan Pendukung Etnofarmasi .....	8
3.1 Etnobotani. ....	8
3.2 Etnofarmakognosi. ....	8
3.3 Etnofarmasetika.....	8
3.4 Etnomedika.....	8
3.5 Antropologi medik. ....	9
B. Tumbuhan Obat .....	9
C. Obat Tradisional.....	10
1. Pengertian Obat Tradisional .....	10
2. Perkembangan Obat Tradisional di Indonesia .....	12
3. Pengelompokan dan Penandaan Obat Tradisional .....	13
3.1 Obat tradisional (jamu). ....	13
3.2 Obat Herbal Terstandar (OHT).....	13
3.3 Fitofarmaka. ....	14

4.	Kelebihan dan Kelemahan Obat Tradisional .....	14
D.	Tinjauan Tentang Analgesik dan Antipiretik.....	14
1.	Analgesik .....	14
3.1.	Analgesik narkotika.....	15
3.2.	Analgesik perifer (non narkotika). .....	16
2.	Antipiretik.....	17
3.	Penyakit Umum yang Dapat Diobati dengan Analgesik dan Antipiretik .....	17
3.1	Sakit perut.....	18
3.2	Pegal linu.....	18
3.3	Sakit gigi.....	18
3.4	Sakit kepala. ....	18
3.5	Sakit tenggorokkan.....	18
3.6	Demam. ....	19
3.7	Meriang. ....	19
3.8	Panas dalam.....	19
3.9	Tifus.....	19
4.	Tumbuhan Berkhasiat Analgesik dan Antipiretik.....	19
E.	Desa Binuang .....	20
F.	Metode Penelitian Etnofarmasi.....	22
G.	Landasan Teori.....	22
H.	Kerangka Konsep.....	26
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A.	Populasi dan Sampel .....	27
1.	Populasi.....	27
2.	Sampel .....	27
B.	Variabel Penelitian.....	27
1.	Identifikasi variabel utama.....	27
2.	Klasifikasi variabel utama .....	28
3.	Definisi operasional variabel utama .....	28
C.	Alat dan Bahan.....	29
1.	Alat.....	29
2.	Bahan .....	29
D.	Jalannya Penelitian.....	29
1.	Observasi awal.....	29
2.	Penentuan sampel .....	30
3.	Wawancara narasumber.....	30

4.	Pengumpulan data.....	31
5.	Analisis data.....	31
5.1	Analisis UV (Use Value).....	31
5.2	Analisis IFC ( <i>Informant Concensus Factor</i> ).....	31
5.3	Analisis FL ( <i>Fidelity Level</i> ).....	32
E.	Skema Jalannya Penelitian.....	33
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A.	Profile Narasumber di Suku Dayak Lengilo'.....	34
B.	Tumbuhan Obat Analgesik dan Antipiretik yang Digunakan masyarakat Suku Dayak Lengilo'.....	35
C.	Parameter nilai UV, ICF, dan FL yang berkhasiat sebagai analgesik dan antipiretik di Suku Dayak Lengilo'.....	40
1.	Nilai <i>Use Value</i> tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik di Suku Dayak Lengilo'.....	41
2.	Nilai <i>Informan Concesus Factor</i> dari Jenis Penyakit dengan Pengobatan Analgesik dan Antipiretik di Suku Dayak Lengilo'.....	42
3.	Nilai Fidelity Level.....	44
4.	Tumbuhan Obat dengan Potensi tinggi sebagai Analgesik dan Antipiretik.....	45
4.1	Jambu biji ( <i>Psidium guajava</i> L.).....	45
4.2	Sirsak ( <i>Annona muricata</i> L.).....	46
4.3	Pepaya ( <i>Carica papaya</i> L.).....	48
4.4	Terong pipit ( <i>Solanum torvum</i> ).....	49
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A.	Kesimpulan.....	50
B.	Saran.....	50
	DAFTAR PUSTAKA.....	51
	LAMPIRAN.....	59

## DAFTAR TABEL

Halaman

1. Daftar Nama Narasumber di Suku Dayak Lengilo' Desa Binuang.....	34
2. Daftar tumbuhan berkhasiat analgetik di Suku Dayak Lengilo' .....	36
3. Daftar tumbuhan berkhasiat antipiretik di Suku Dayak Lengilo' .....	36
4. Jenis penyakit analgesik dan cara pengobatan oleh Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang.....	37
5. Jenis penyakit antipiretik dan cara pengobatan oleh Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang.....	38
6. Frekuensi cara pengolahan .....	39
7. Frekuensi cara penggunaan .....	40
8. Tumbuhan yang digunakan sebagai analgesik nilai UV.....	41
9. Tumbuhan yang digunakan sebagai antipiretik dengan nilai UV .....	41
10. Nilai ICF kategori penyakit dengan pengobatan analgesik di Suku Dayak Lengilo' Desa Binuang .....	43
11. Nilai ICF kategori penyakit dengan pengobatan antipiretik di Suku Dayak Lengilo' Desa Binuang .....	43
12. Nilai FL Tumbuhan Analgesik yang digunakan Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang .....	44
13. Nilai FL Tumbuhan Antipiretik yang digunakan Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang.....	44
14. Tumbuhan yang memiliki nilai UV, ICF, dan FL dengan potensi tinggi .....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema kerangka konsep .....	26
2. Jalannya penelitian .....	33
3. Frekuensi bagian tumbuhan.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar Pedoman Wawancara .....	59
2. <i>Informant Consent</i> .....	61
3. Perhitungan Presentase Pengetahuan dan atau Penggunaan Tumbuhan yang digunakan oleh Masyarakat Suku Dayak Lengilo' .....	62
4. Hasil Perhitungan Nilai <i>Use Value</i> .....	63
5. Hasil perhitungan Nilai ICF .....	64
6. Hasil Perhitungan Nilai FL.....	65
7. Hasil Wawancara Narasumber dengan Lembar Pedoman Wawancara.....	67
8. Dokumentasi Penelitian.....	68
9. Surat Pengantar Izin Penelitian .....	75
10. <i>Ethical Clearance</i> .....	76

## DAFTAR SINGKATAN

FL	<i>Fidelity Level</i>
ICF	<i>Informant Concensus Factor</i>
SSP	Sistem saraf pusat
UV	<i>Use Value</i>

## ABSTRAK

**KRISTIANI, RK., 2023, STUDI ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN BERKHASIAT ANALGESIK DAN ANTIPIRETIK PADA SUKU DAYAK LENGILO' DI DESA BINUANG KECAMATAN KRAYAN TENGAH KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.**

Indonesia memiliki kearifan lokal yang beraneka ragam. Salah satu pemanfaatannya adalah dalam penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan. Suku Dayak Lengilo' merupakan salah satu suku yang menggunakan tumbuhan obat. Seiring berjalannya waktu pengetahuan penggunaan tumbuhan obat mulai hilang. Studi etnofarmasi merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui penggunaan tumbuhan sebagai obat analgesik dan antipiretik di Suku Dayak Lengilo'. Tujuan penelitian untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan, cara pengolahan dan cara penggunaan berdasarkan nilai UV (*Use Value*), ICF (*Informant Concensus Factor*), dan FL (*Fidelity Level*).

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* pada masyarakat Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang. Metode wawancara dilakukan dengan teknik kombinasi *open-ended question* dan *close-ended question*. Parameter kualitatif yang digunakan yaitu nama tumbuhan, khasiat tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pengolahan dan cara penggunaan, sedangkan parameter kuantitatif yang digunakan yaitu nilai UV, ICF dan FL.

Diperoleh 14 narasumber, 9 penyakit, dan 18 tumbuhan yang berkhasiat sebagai analgesik dan antipiretik. Cara pengolahan mayoritas dilakukan dengan merebus, dan cara penggunaan dilakukan dengan diminum 3 kali sehari. Nilai UV tertinggi yaitu pada kategori analgesik adalah jambu biji 0,85, sirsak 0,50, pepaya 0,28, sedangkan pada kategori antipiretik adalah terong pipit 0,21, dan pepaya 0,14. Nilai ICF tertinggi yaitu sakit gigi 0,66, sakit perut 0,33, dan demam 0,25. Nilai FL tumbuhan yang berpotensi tinggi yaitu jambu biji dan terong pipit dengan nilai 100%.

Kata kunci : etnofarmasi, analgesik, antipiretik, Suku Dayak Lengilo'

## ABSTRACT

**KRISTIANI, RK., 2023, ETHNOPHARMACY STUDY OF THE USE OF PLANTS WITH ANALGESIC AND ANTIPYRETIC EFFECTIVENESS IN THE DAYAK LENGILO' TRIBE IN BINUANG VILLAGE, KRAYAN TENGAH DISTRICT NUNUKAN REGENCY NORTH KALIMANTAN, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.**

Indonesia has various local wisdoms. One of its uses is in the use of plants as medicine. The Dayak Lengilo' tribe is one of the tribes that uses medicinal plants. Over time the knowledge of the use of medicinal plants began to disappear. An ethnopharmacy study is an approach taken to investigate the use of plants as analgesic and antipyretic drugs in the Dayak Lengilo' tribe. The aim of the research was to find out the types and parts of plants used, the processing methods and the usage based on UV (Use Value), ICF (Informant Concensus Factor), and FL (Fidelity Level) values.

This study uses the interview method, called the *snowball sampling* technique. Which will be conducted on the Dayak Lengilo' people in Binuang Village. The interview method was carried out using a combination of *open-ended questions* and *closed-ended questions*. The qualitative parameters uses; the name of plants, the plants properties, parts of the plants, the processing methods and the usage, while the quantitative parameters uses the UV, ICF, and FL values.

There were 14 sources, 9 diseases, and 18 plants that had analgesic and antipyretic properties. The majority of processing methods are done by boiling, and the usage is by drinking three times a day. The highest UV value in the analgesic category was guava 0.85, soursop 0.50, and papaya 0.28, while in the antipyretic category it was turkey berry 0.21 and papaya 0.14. The highest ICF values were toothache 0.66, stomachache 0.33, and fever 0.25. The FL values of plants with high potential are guava and turkey berry, with a value of 100%.

Keyword : ethnopharmacy, analgesic, antipyretic, Dayak Lengilo' tribe

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan suatu negara dengan ribuan pulau yang dihuni oleh beragam etnik suku bangsa yang memiliki budaya khususnya masing-masing. Etnik suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki kearifan lokal yang beraneka ragam dengan kebudayaan dan adat istiadat berdasarkan tradisi turun-temurun yang diwarisi oleh nenek moyang. Pengetahuan kesehatan tiap etnik suku bangsa memiliki warna khususnya masing-masing, sehingga tercipta kebiasaan tradisi tentang cara menjaga kesehatan dan penggunaan obat menggunakan bahan alam, yang kemudian dikenal sebagai obat tradisional (Moelyono, 2014). Penelitian Kurniawan *et al.* (2022) menyebutkan bahwa Indonesia memiliki hutan yang kaya akan tumbuhan obat yaitu terdapat 20.000 macam tumbuhan obat di antaranya 1.000 macam tumbuhan telah didokumentasikan dan 300 macam tumbuhan telah dipergunakan untuk pengobatan tradisional.

Keilmuan farmasi terdapat berbagai bidang studi yang mempelajari tentang pengobatan, salah satunya dalam bidang pengobatan tradisional yaitu studi etnofarmasi. Etnofarmasi merupakan bagian dari ilmu kefarmasian yang berfokus pada pengetahuan suatu masyarakat suku bangsa tertentu dalam cakupan penggunaan obat dan cara menggunakan obat dari bahan alam (Roudotuljannah dan Azizah, 2019).

Studi etnofarmasi tidak hanya terbatas tentang penggunaan obat tradisional, namun mencakup tentang bagaimana penggunaan obat dan cara pengobatan khas dalam suatu etnik, maka pengetahuan etnofarmasi memiliki studi pendukung yang terkait (Moelyono, 2014). Pemanfaatan tumbuhan yang diyakini sebagai obat tradisional tiap etnis atau suku bangsa di Indonesia memiliki pengalaman empiris masing-masing. Perbedaan tersebut karena adanya sifat khas dan kearifan budaya (*Cultural wisdom*) tiap wilayah masing-masing (Moelyono, 2014).

Tumbuhan sudah dimanfaatkan sejak lama sebagai salah satu sumber daya dalam proses pengobatan. Tumbuhan obat menggunakan bahan dasar tumbuhan yang memiliki khasiat dan fungsi untuk mengatasi berbagai macam penyakit serta untuk proses penyembuhan.

Obat berkhasiat memiliki makna bahwa obat tersebut mengandung suatu zat aktif yang dapat mengatasi penyakit tertentu atau jika tidak menandung zat aktif tapi memiliki manfaat sebagai efek resultan/sinergi dari suatu zat yang memiliki efek sebagai pengobatan (Sarno, 2019).

Desa Binuang berada di Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Desa Binuang merupakan kawasan pedesaan yang berlokasi di pedalaman Provinsi Kalimantan Utara perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Luas wilayah Desa Binuang kurang lebih 1124.523 ha yaitu 99% berupa daratan dengan persebaran 80% hutan rimba, dan 20% perkebunan, persawahan dan pemukiman atau bekas kampung Pemerintah (Kabupaten Nunukan Kecamatan Krayan Tengah Desa Binuang, 2021: 9).

Kawasan Desa Binuang memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, alam yang asri dan eksotis serta kearifan lokal yang masih terjaga. Masyarakat Desa Binuang sebanyak kurang lebih 80% berprofesi sebagai petani dan berkebun, sehingga mayoritas masyarakat di sana sudah terbiasa mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (Kabupaten Nunukan Kecamatan Krayan Tengah Desa Binuang, 2021: 9). Penggunaan pengobatan tradisional di suku Dayak Lengilo' diwariskan secara turun-temurun, hal tersebut dikarenakan keadaan geografis Desa Binuang yang tergolong terisolir, membuat akses menuju fasilitas kesehatan sangat sulit dijangkau. Jarak untuk menempuh fasilitas kesehatan terdekat seperti puskesmas masih terbilang cukup jauh karena puskesmas terdekat berada di Kecamatan yang berbeda dengan Desa Binuang sehingga memerlukan waktu kurang lebih setengah hari menggunakan kendaraan roda dua, sedangkan untuk penyakit yang memerlukan rujukan dapat mengakses fasilitas rumah sakit terdekat yang ditempuh menggunakan transportasi udara dengan durasi penerbangan kurang lebih 30 menit. Keadaan tersebutlah yang membuat masyarakat Dayak Lengilo' cenderung memanfaatkan bahan alam. Adanya unsur kebudayaan juga mempengaruhi pola pikir nenek moyang Suku Dayak Lengilo' dalam tata cara obat dan penggunaan obat tradisional yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit.

Penyakit yang umum dan sering dialami oleh masyarakat salah satunya adalah nyeri dan demam. Seseorang yang mengalami nyeri dan demam sering kali akan mengkonsumsi obat analgesik dan antipiretik.

Penggunaan obat sintetik yang terlalu sering dikonsumsi dapat memberikan efek samping yang tidak diinginkan bagi tubuh dan dapat menyebabkan ketergantungan obat, untuk itu perlu dilakukan penelitian studi etnofarmasi untuk mengkaji tumbuhan obat pada Suku Dayak Lengilo' yang berkhasiat sebagai analgesik dan antipiretik. Berdasarkan wawancara dari penduduk setempat penggunaan obat tradisional yang digunakan masyarakat Suku Dayak Lengilo' ketika mengalami nyeri dan demam dengan nama lokal seperti Keboro, Siguk ada', dan Datu' belanda.

Seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi pengetahuan akan penggunaan obat bahan alam atau pengobatan tradisional mulai kehilangan identitasnya sehingga sangat disayangkan jika kelestarian akan penggunaan obat tradisional hilang begitu saja, maka peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik di Desa Binuang yang ditempati Suku Dayak Lengilo' agar dapat dilakukan pelestarian serta pengenalan lokal pada masyarakat secara luas.

Salah satu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian etnofarmasi adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada kesimpulan dari hasil wawancara menggunakan teknik *snowball sampling* dengan kombinasi tipe pertanyaan *open-ended* dan *close-ended* yaitu berupa nama tumbuhan, khasiat tumbuhan, cara pengolahan, dan cara penggunaan, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan berdasarkan parameter nilai UV, ICF, dan FL (Sujarwo dan Caneva, 2016).

Adapun penelitian mengenai tumbuhan berkhasiat obat pada Suku Dayak Lundayeh di Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara telah dilakukan oleh Diana dan Matius, (2019) dan Afromika, (2021). Penelitian yang dilakukan Diana dan Matius, (2019) berlatarkan lokasi di Desa Trang Baru dengan fokus pembahasan tentang inventarisasi jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Lundayeh, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat dan habitat tumbuhan obat pada beberapa areal lahan. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan metode kuisioner dari masyarakat setempat, sehingga diperoleh sebanyak 73 jenis tumbuhan yang diketahui dan dimanfaatkan masyarakat sebagai obat. Habitat tumbuhan obat yang berasal dari perkarangan rumah rata-

rata dimanfaatkan sebagai penyakit ringan seperti obat luka, penurunan panas, dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan Afromika, (2021) berlatarkan lokasi di Long Api membahas tentang etnobotani pada Suku Dayak Lundayeh berupa jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan, dan manfaatnya. Hasil penelitian diperoleh menggunakan metode wawancara dan observasi masyarakat, sehingga didapatkan 51 jenis tumbuhan obat yang terbagi menjadi 33 famili. Tumbuhan yang ditemukan paling banyak bermanfaat sebagai obat luka dan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun. Kedua penelitian sebelumnya belum dilakukan khusus mengenai penyakit tertentu, melainkan hanya inventarisasi berbagai tumbuhan dengan pemanfaatan sebagai pengobatan yang beragam. Lokasi penelitian dari kedua peneliti berada di desa yang berbeda namun masih satu Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan dan Suku yang sama, sedangkan dalam penelitian peneliti berada di Desa Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan yang ditempati oleh Suku Lengilo'.

Suku Dayak Lengilo' dan Suku Dayak Lundayeh merupakan Suku dayak yang berada di daerah yang berdekatan sehingga kurang lebih memiliki beberapa persamaan dalam hal gaya hidup nenek moyang pada zaman dahulu seperti dalam pemanfaatan tumbuhan obat sebagai pengobatan. Melihat potensi hasil penelitian tentang tumbuhan berkhasiat yang berasal dari sumber kekayaan alam yang ada di Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan yang telah dilakukan oleh kedua penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik melakukan penelitian pada masyarakat Suku Lengilo' di Desa Binuang. Sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas tentang studi etnofarmasi di Suku Dayak Lengilo' Desa Binuang mengenai tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik, sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang studi etnofarmasi tumbuhan berkhasiat sebagai pengobatan analgesik dan antipiretik yang berada pada Suku Dayak Lengilo' di lokasi Desa Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

## **B. Perumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang masalah dan judul yang peneliti kemukakan di atas maka, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik oleh Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang yang ditinjau secara kualitatif yaitu meliputi nama tumbuhan, khasiat, bagian tumbuhan, cara pengolahan, dan cara penggunaan?
2. Bagaimana profil penggunaan tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang berdasarkan hasil parameter *UV (Use Value)*, *ICF (Informant Concensus Factor)*, dan *FL (Fidelity Level)*?
3. Apa saja tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik pada Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang yang berpotensi tinggi untuk pengobatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik pada Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang yang ditinjau secara kualitatif yaitu meliputi nama tumbuhan, khasiat, bagian tumbuhan, cara pengolahan, dan cara penggunaan?
2. Mengetahui bagaimana profil penggunaan tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang berdasarkan hasil parameter *UV (Use Value)*, *ICF (Informant Concensus Factor)*, dan *FL (Fidelity Level)*?
3. Mengetahui apa saja tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik pada Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang yang berpotensi tinggi untuk pengobatan?

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai sumber informasi tentang tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik, cara penggunaan, dan pengolahan obat bahan alam yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.
2. Wawasan untuk melestarikan warisan budaya dari nenek moyang mengenai tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat analgesik dan antipiretik oleh masyarakat Suku Dayak Lengilo' di Desa

Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

3. Memberikan informasi mengenai tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik yang dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.